

PENGOLAHAN KREASI TEKSTIL DENGAN INSPIRASI AROMATHERAPY LAVENDER DAN BERGAMOT *ESSENTIAL OIL* UNTUK KOLEKSI FESYEN

Evelyn Patricia Cengnata, Christabel Parung, Ninik Juniati
Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia
e-mail: evelynp5103@gmail.com, christabelapp@gmail.com, ninik.juniati@staff.ubaya.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengolah tekstil dengan menerjemahkan efek menenangkan dari *essential oils* lavender dan bergamot ke dalam elemen visual dan tekstural. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan motif tekstil dan manipulasi kain yang merefleksikan pengalaman sensorik dari kedua aroma tersebut, selaras dengan tren *Beautiful Serenity* dalam prediksi mode *Autumn/Winter 2025/2026*.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kuesioner pertanyaan terbuka dan analisis tren untuk memahami bagaimana individu mengasosiasikan aroma lavender dan bergamot dalam bentuk visual yang sesuai dengan tren terkini. Partisipan diberikan stimulus aroma dan diminta menggambarkan emosi serta asosiasi visual yang muncul, yang kemudian diterjemahkan ke dalam desain motif dan manipulasi kain seperti *pleats*, *flounce*, dan *smocking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aroma lavender dan bergamot memberikan kesan rileks, tenang, dan segar, yang diwujudkan dalam desain tekstil melalui pemilihan warna pastel, bentuk motif yang mengalir, serta tekstur kain yang berlapis. Studi ini membuktikan bahwa pengalaman olfaktori dapat mempengaruhi desain tekstil, membuka peluang bagi pengembangan mode multisensorial yang mendukung kesejahteraan mental.

Keyword: Textile design, aromatherapy, fashion design methods

1. Pendahuluan

Manusia saat ini tengah menghadapi transisi dari pandemi COVID-19 yang sudah berakhir menuju era endemi. Pandemi telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, hingga individu. Dalam konteks individu, pandemi memaksa banyak orang untuk mengubah pola hidup, terutama karena keterbatasan interaksi sosial yang mengarah pada tekanan mental. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan keberadaan orang lain, namun selama pandemi, banyak individu mengalami keterisolasian yang meningkatkan risiko gangguan mental seperti stres, depresi, dan kecemasan (Ningrum et al., 2022).

Selain itu, perkembangan media sosial yang pesat sejak pandemi juga memperburuk kondisi mental masyarakat. Dahulu, individu tidak memiliki akses cepat terhadap kehidupan dan pencapaian orang lain, namun saat ini, media sosial memungkinkan informasi—termasuk berita negatif—untuk tersebar dengan mudah. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya rasa cemas, takut, serta gangguan psikologis lainnya (Kandiah et al., 2018).

Gangguan kesejahteraan mental merupakan kondisi ketidakseimbangan dalam perasaan, emosional, serta dorongan motif, yang menyebabkan gangguan dalam fungsi jiwa dan menurunkan daya tahan psikologis seseorang. Akibatnya, individu menjadi lebih rentan terhadap hal-hal negatif serta kesulitan dalam

mengembangkan potensinya secara optimal (Ningrum et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi psikologis seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah gaya berpakaian. Kandiah et al. (2018) menegaskan bahwa pemilihan pakaian tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai media ekspresi diri yang dapat dipengaruhi oleh kondisi mental dan emosional seseorang.

Dengan meningkatnya kesadaran akan isu kesehatan mental, muncullah prediksi tren mode Autumn/Winter 2025/2026: *Beautiful Serenity*. Tren ini menitikberatkan pada keseimbangan diri, pengayaan individu, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Tren ini merupakan hasil riset dari dosen-dosen *fashion* di Universitas Surabaya (Mustikasari, 2023). Konsep ini mengedepankan nilai-nilai autentisitas, *mindful living*, dan inklusivitas, yang diterjemahkan dalam visualisasi desain yang harmonis, lembut, dan menenangkan. Kombinasi warna pastel yang merepresentasikan vintage dan retro style menjadi salah satu elemen utama dalam tren ini. Salah satu inspirasi utama dalam konsep *Beautiful Serenity* adalah manfaat aromaterapi, yang menenangkan. Aromaterapi dikenal sebagai terapi yang menggunakan minyak esensial murni untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional (Pribadi et al., 2022). Dalam sejarahnya, ekstrak minyak dari tanaman aromatic sudah digunakan di Mesir untuk pengobatan dan kecantikan. (Pratiwi, & Subarnas, 2020). Dalam perancangan ini, saya memilih *essential oil* Lavender

dan bergamot sebagai inspirasi perancangan. Lavender dan bergamot mengandung Linalool, senyawa yang memiliki efek relaksasi dan mampu mengurangi stres serta kecemasan. Lavender dan bergamot dikenal dengan aroma lembutnya yang memberikan efek menenangkan, sementara bergamot memiliki aroma jeruk yang menyegarkan dan dapat meningkatkan suasana hati.

Dalam konteks tekstil dan fesyen, penerjemahan inspirasi dari minyak esensial lavender dan bergamot ke dalam kreasi tekstil merupakan pendekatan yang bersifat *cross-modality*, di mana pengalaman sensorik berbasis aroma diterjemahkan menjadi elemen visual dan tekstural dalam desain tekstil dan mode. Pendekatan ini dapat dikategorikan sebagai kebaruan, karena sebagian besar desain tekstil dan mode sebelumnya masih berfokus pada aspek visual dan material tanpa mempertimbangkan pengalaman multisensoris yang lebih luas. Kajian mengenai interaksi antara indra penciuman dan visual dalam desain masih terbatas, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memperluas eksplorasi multisensorial dalam tekstil dan fesyen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerjemahkan inspirasi dari minyak esensial lavender dan bergamot ke dalam perancangan tekstil yang akan digunakan untuk koleksi *fashion*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kuesioner pertanyaan terbuka untuk memahami asosiasi visual yang muncul dari pengalaman sensorik terhadap aromaterapi

lavender dan bergamot. Melalui penelitian ini, berguna untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam desain tekstil yang menggabungkan aspek kesejahteraan mental dan pengalaman multisensorial dalam fesyen. Penelitian ini dapat berguna untuk desainer tekstil, desainer grafis, ataupun *art therapy* yang ingin menggunakan kreasi tekstil sebagai bahan terapi.

2. Lavender dan Bergamot Essential Oil sebagai Inspirasi

Bergamot dan lavender memiliki kandungan yang sama yaitu *linalool* dan *linalyl acetate*, yang dapat memberikan efek menenangkan serta mengurangi rasa nyeri. *Essential oil* lavender dan bergamot adalah antidepresan dan sebagai relaksasi, *essential oil* ini dapat diserap oleh inhalasi melalui jalur penciuman dan diteruskan ke otak (Tang & Tse, 2014). Lavender mempunyai efek yang dapat merelaksasi dan sebagai perangsang sehingga sangat baik digunakan bagi orang-orang yang cemas dan perangsang bagi orang yang mengalami depresi, aromaterapi lavender (Kristanti, 2010) juga dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti sakit sendi, sakit kepala, dan nyeri lainnya (Salsabilla, 2020; Sari & Sanjaya, 2020). Ekstrak bergamot diperoleh dari lapisan kulit terluarnya dan kaya akan kandungan limonene, linalool, serta linalyl acetate (Pasyar et al., 2020; Intan, 2020). *Linalool* dikenal memiliki efek menenangkan, sementara *linalyl acetate* berperan sebagai analgesik dan dapat meningkatkan perasaan euforia (Malahayati, 2021). Berdasarkan penelitian Inseong Lee,

campuran Lavender dan bergamot dengan rasio 1:1 lebih efektif untuk meningkatkan sedasi dan relaksasi, serta mengurangi kecemasan dan stress, dibandingkan lavender saja (Lee, 2016).



Gambar 1. Bergamot & Lavender Essential Oil
(Sumber: Rustic Strength)

Aroma yang dihasilkan dari percampuran kedua aroma ini adalah, aroma yang kuat, segar, namun masih terdapat sensasi manis dan lembut. Umumnya, *Essential oil* sebagai aromaterapi digunakan dengan cara dihirup baik secara langsung maupun melalui alat *diffuser*, cara lainnya yaitu dengan mengoleskan langsung ke bagian tubuh yang mengalami gangguan.

3. Trend Forecast “Beautiful Serenity” sebagai Acuan Perancangan

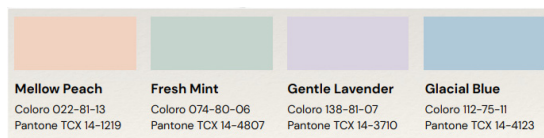
Trend forecasting adalah sebuah cara yang dikembangkan untuk memprediksi *trend* yang akan datang melalui analisa pergerakan atau perubahan pola pikir, teknologi, gaya hidup, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi

perkembangan cara pandang dalam kurun waktu tertentu (Satrio et al., 2020). *Trend forecasting* tidak muncul begitu saja, banyak faktor yang memengaruhi munculnya *fashion trend* seperti, sosial media, dunia *entertainment*, musik gaya hidup, perilaku, dan karakter masyarakat.

Beautiful Serenity merupakan salah satu micro trend yang dirilis untuk Trend Forecast Autumn/ Winter 2025/2026. “Beautiful Serenity” terdiri dari kata “Beautiful” yang jika diterjemahkan dari bahasa inggris menjadi kata indah dan “Serenity” yang memiliki arti ketenangan, jika digabungkan memiliki pengertian ketenangan yang indah. Tema ini berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan pikiran, badan, jiwa, menghargai nilai-nilai individu, kekayaan batin, dan menjunjung nilai moral. Trend ini memiliki desain yang last longer, struktural, dengan menggunakan manipulasi tekstil yang unik. Menggunakan warna-warna pastel yang lembut memberikan kesan menenangkan dan mindful living. Kata kunci dari trend forecast ini adalah vintage, retro, chic, dan soft.

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, warna merupakan aspek fisik pertama yang sampai ke mata untuk membedakan berbagai benda, baik benda hidup maupun benda mati (Fitri, 2021). Seorang desainer harus mempertimbangkan segi pewarnaan dalam pembuatan sebuah karya, karena warna dapat menambah keefektifan penyampaian pesan yang akan disampaikan kepada *audience*

(Monica & Luzar, 2011). “*Beautiful Serenity*” yang merupakan salah satu *micro trend* dari *Trend Forecast Autumn/Winter 2025/2026* menggunakan warna-warna pastel yang dapat merepresentasikan *mindful living*, lembut, serta menenangkan. Warna-warna tersebut juga menggambarkan nuansa *vintage* dan *retro*. Warna-warna yang terdapat dalam *Trend Forecast Autumn/Winter 2025/2026* “*Beautiful Serenity*” akan dipilih untuk menyesuaikan dengan inspirasi dari Bergamot & Lavender *Essential Oil*.



Gambar 2. Color Plan
(Sumber : Mustikasari, 2023)

Setiap warna mempunyai makna dan arti yang berbeda-beda, penggunaan warna juga dapat menggambarkan nuansa tertentu. Warna *peach* menggambarkan nuansa *vintage* dan *retro*. Warna *Fresh Mint* mempunyai makna kedamaian. Warna *Gentle Lavender* melambangkan energi spiritual yang positif. Warna *Glacial Blue* memiliki sifat tenang, damai, dan menenangkan.

4. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi terkait inspirasi agar dapat mencapai tujuan penelitian. Data dan informasi yang didapat berguna agar dapat memahami lebih detail terkait Lavender dan bergamot *Essential Oil*. Metode pendekatan

yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada konteks individu secara menyeluruh (Abdussamad, 2021). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu analisis tren forecast dan kuesioner pertanyaan terbuka.

Analisis Trend Forecast ‘Beautiful Serenity’

Subbab ini bertujuan untuk membedah *trend forecast* yang digunakan dalam perancangan ini, sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya selaras dengan inspirasi, namun juga tema tren yang digunakan. Tema tren dianalisis berdasarkan warna, karakteristik bentuk, gaya, material, dan teknik kain yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Trend Forecast

Theme	“ <i>Beautiful Serenity</i> ” (Sumber :Mustikasari, 2023)
Color	<i>Mellow Peach, Fresh Mint, Gentle Lavender dan bergamot, dan Glacial Blue.</i>
Characteristic	<i>Asimetri simetris, balance, light flowy, dan structural fashion</i>
Style	<i>Vintage, retro, chic, dan soft.</i>
Material	<i>Organic, natural fabric, man-made from renewable materials, light, dan flowy.</i>
Fabric Manipulation	<i>Gather, pleats, dan unique textile manipulation.</i>

Kuesioner Pertanyaan Terbuka

Menurut Foddy (1993), *open ended questions* atau pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapatnya, tanpa dipengaruhi oleh peneliti (Romdona et al., 2003). Menurut Sugiono (2005) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik ini banyak digunakan untuk penelitian karena dapat mengumpulkan data dari banyak responden dengan cara yang lebih efisien dalam hal waktu dan biaya (Romdona et al., 2024). Kuesioner pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang tidak memberikan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, melainkan memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri.

Pertanyaan terbuka sering digunakan dalam metode penelitian studi eksploratori. Metode ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan lebih banyak pilihan dan pendapat, sehingga menghasilkan data yang lebih beragam (Albudaiwi, 2017). Dalam kuesioner kali ini responden akan memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan. *Essential oil* menjadi fokus yang dibahas pada

kuesioner kali ini, dengan responden berjumlah 9 orang.

Dalam penelitian ini, kuesioner pertanyaan terbuka diberikan sesuai peneliti memberikan stimulus bau dengan *stick diffuser* dengan bau aromaterapi bergamot dan lavender.

Berikut adalah langkah – langkahnya :

- Responden tidak tahu apa kandungan ataupun aroma yang akan dicium.
- Eksperimen dimulai dengan responden mencium aroma *lavender* dan *bergmot*, yang diberi stick diffuser, setiap responden akan mencium selama 30 detik.
- Responden akan diberikan link gform yang disediakan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan menggunakan *google form*
- Setelah mengisi link gform, responden akan diberikan kopi sebagai penetralisir aroma.

Pertanyaan yang ada pada *google form* adalah yang tertulis pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan untuk Kuesioner Terbuka

No	Pertanyaan
1	Perasaan apa yang kamu rasakan sebelum mencium aroma tersebut?
2	Apa yang kamu rasakan setelah mencium aroma tersebut?
3	Apakah aroma ini mengingatkan kamu pada sebuah objek (benda/tanaman/warna)? Jika iya berikan alasan.
4	Bagaimana karakteristik aroma tersebut? (Contoh: aromanya segar, ada sentuhan musk, aroma strong, dll)

Hasil dari kuesioner ini disajikan dalam bentuk *word cloud* yang didapatkan dari hasil hitungan kata yang menjadi jawaban responden. Kata-kata dengan ukuran font lebih besar merupakan kata-kata yang sering muncul dalam hasil.

Berikut adalah hasil *word cloud* dari pertanyaan kuesioner terbuka dalam bentuk tabel dan gambar.

Tabel 3. Hasil Jawaban Kuesioner Terbuka

No	Pertanyaan	Hasil Word Cloud
1	Perasaan apa yang kamu rasakan sebelum mencium aroma tersebut?	
2	Apa yang kamu rasakan setelah mencium aroma tersebut?	
3	Apakah aroma ini mengingatkan kamu pada sebuah objek (benda/tanaman/warna)? Jika iya berikan alasan.	
4	Bagaimana karakteristik aroma tersebut? (Contoh: aromanya segar, ada sentuhan musk, aroma strong, dll)	

5. Proses Perancangan

Proses perancangan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pembuatan *Moodboard*, perancangan visual, penentuan material, dan eksperimen tekstil. Pada tahap pertama yaitu pembuatan *Moodboard*, penulis mengambil kata kunci dari hasil kuesioner terbuka yang merupakan karakteristik *essential oils* tersebut, yakni: *Bergamot, lavender, Strong, Fresh*

Rileks, Calm, Thick, Transparent. Penjelasan terkait *keyword* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Referensi dan *Keyword*

No.	Referensi	Keyword
1.	Bergamot dan Lavender <i>essential oil</i> menjadi inspirasi utama	Bergamot, lavender
2.	Karakteristik aroma Bergamot & Lavender <i>Essential Oil</i>	<i>Strong, Fresh</i>
3.	Perasaan yang dirasakan setelah mencium Bergamot & Lavender <i>Essential Oil</i>	Rileks, Calm
4.	Karakteristik Bergamot & Lavender <i>Essential Oil</i>	<i>Thick, Transparant</i>

Inspirasi utama terdapat pada bagian tengah dari *moodboard*, yaitu bunga lavender dan bergamot. Gambar asap yang terdapat pada belakang lavender dan bergamot menggambarkan aroma yang keluar dari tanaman itu sendiri. Gambar garis kurva berulang yang terdapat pada pojok kiri atas memberikan kesan tenang.

Gambar cairan pada bagian pojok kanan atas dan pojok kiri bawah menggambarkan tekstur dari *essential oil* yaitu cairan yang kental dan transparan. Gambar *clear quartz* yang terdapat pada pojok kanan bawah menggambarkan bahwa aroma *essential oil* lavender & bergamot memiliki aroma yang *strong* atau kuat, selain itu *clear quartz* dipercaya dapat memberikan ketenangan. Gambar gelombang yang menjadi background pada *moodboard* memberikan kesan menenangkan dan rileks (Urquhart & Wodehouse, 2018).





Gambar 3. Mood board perancangan

Setelah *mood board* dibentuk, peneliti melakukan analisis visual untuk diterapkan pada perancangan tekstil yang untuk desain fesyen. Analisis visual bertujuan untuk memberikan kemungkinan – kemungkinan untuk penerapan


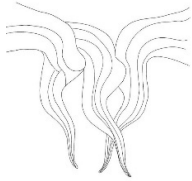







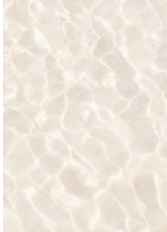


konsep ke dalam produk fesyen, yang pada artikel ini adalah tekstil. Berikut adalah analisis visual dari *mood board* tersebut:

Tabel 5. Analisis Visual Moodboard

Gambar	Konotasi	Penerapan dalam Koleksi
	<ul style="list-style-type: none">- Aroma yang lembut.	<ul style="list-style-type: none">- Penggunaan <i>textile manipulation</i> berbentuk kelopak bunga- <i>Surface design</i> dengan gambar bunga lavender- Menggunakan material yang lembut
	<ul style="list-style-type: none">- Karakteristik aroma bergamot menenangkan- Aroma yang <i>strong</i>.	<ul style="list-style-type: none">- <i>Surface design</i> dengan gambar bergamot- Material yang tebal
	<ul style="list-style-type: none">- Karakteristik dari asap yaitu tipis, <i>transparent</i>, dan halus.- Bentuk dari asap yang dapat bergerak dengan bebas.	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan material yang tipis dan <i>transparent</i>- Menggunakan bahan yang halus- <i>Textile manipulation</i> <i>Flounce</i>
	<ul style="list-style-type: none">- Bentuk garis yang lengkung atau organik merepresentasikan ketenangan- Bentuk yang bertumpuk memberikan tekstur.	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan <i>textile manipulation</i> <i>Pleats</i>, dan gelombang- Penggunaan motif repetitif adanya tekstur pada kain.








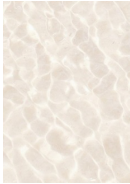

Setelah proses analisis visual dari *moodboard*, maka dilakukan lah perancangan secara visualnya. Peneliti membuat beberapa gambar yang terinspirasi dari analisis visual dari *moodboard* tersebut. Hasil dari perancangan visual kain adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Perancangan visual tekstil

No.	Inspirasi Gambar	Keterangan	Stilasi	Hasil Mix Media
1.		Merepresentasikan aroma yang dihasilkan oleh <i>essential oil</i> . Teknik adalah <i>brush effect</i> dengan warna lavender.		
2.		Tekstur dari <i>essential oil</i> yaitu <i>thick</i> dan <i>transparent</i> .		
3.		Inspirasi utama yaitu Lavender & Bergamot.		
4.		Merepresentasikan suasana yang dirasakan setelah mencium Lavender & Bergamot <i>essential oil</i> yaitu menenangkan.		

Perancangan visual kain pada Tabel 6 merupakan upaya peneliti untuk membuat rancangan motif yang dapat diterapkan dalam koleksi fesyen. Selain itu, peneliti juga melakukan eksperimen *textile manipulation* untuk merepresentasikan inspirasi tidak hanya pada motif, tapi manipulasi kain dengan material / bahan yang ditentukan sesuai dengan konsep.

Tabel 7. Eksperimen Manipulasi Tekstil

No.	Inspirasi Gambar	Keterangan	Eksperimen	Hasil
1.		Inspirasi dari gelombang repetisi.	 Teknik <i>pleats</i> dengan kain bertekstur	Jenis kain : drill
2.		Inspirasi daun dan pucuk daun dari bergamot	 Teknik <i>floral smocking</i>	Jenis kain : chiffon Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan. Hasil smocking terlihat lebih rapi.
3.		Inspirasi bentuk bunga lavender	 Pembentukan kuncup bunga dari kain	Jenis kain : Linen
			 Pembentukan kuncup bunga dari kain	Jenis kain : Chiffon
4		Inspirasi gambar gelombang yang tenang	 Teknik <i>flounce</i>	Jenis kain : drill & chiffon

Dari hasil perancangan visual motif tekstil dan eksperimen kain dengan materialnya, maka perancang mengimplementasikannya dalam *look fashion*. Berikut adalah contoh-contoh penggunaannya dalam koleksi fesyen.



Gambar 4. Contoh penggunaan motif hasil perancangan dan textile manipulation dalam koleksi

Dalam Gambar 4., dapat dilihat bahwa hasil dari *surface design* (motif) dan manipulasi tekstil yang adalah *pleats* dan *frounce* dapat digabungkan dan digunakan dalam koleksi pakaian yang terinspirasi dari *essential oils*. Hubungan *keywords* yang *strong*, namun juga ringan dapat direpresentasikan dalam pemilihan material yang juga berbeda, misal kain yang tebal dan tipis (contoh : drill dan chiffon sebagai kombinasi). Penggunaan teknik-teknik manipulasi juga dapat dikombinasikan dengan rancangan motif (*surface design*).

6. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bagaimana aroma bisa menjadi inspirasi dalam desain tekstil dan mode. Dengan menggunakan minyak esensial *lavender* dan *bergamot*, penelitian ini menerjemahkan pengalaman aroma yang menyenangkan ke dalam bentuk visual dan tekstural pada kain. Konsep ini sejalan dengan tren *Beautiful Serenity* dalam

prediksi mode *Autumn/Winter 2025/2026*, yang menekankan keseimbangan dan ketenangan dalam hidup.

Dari hasil kuesioner, aroma *lavender* dan *bergamot* sering dikaitkan dengan perasaan rileks, nyaman, dan suasana yang menyenangkan. Hal ini diterjemahkan dalam desain tekstil melalui warna-warna lembut, bentuk motif yang mengalir, serta manipulasi kain seperti *pleats*, *frounce*, dan *smocking* untuk menciptakan kesan ringan dan harmonis. Selain itu, perpaduan bahan tipis seperti chiffon dengan kain yang lebih tebal seperti drill juga mencerminkan keseimbangan antara efek menyenangkan dan kuat dari kedua aroma ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman mencium aroma bisa diubah menjadi elemen visual dan tekstural dalam desain tekstil. Ini membuka peluang baru dalam industri mode untuk menciptakan kain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyentuh emosi pemakainya.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Albudaiwi, D. (2017). Survey: Open-Ended Questions. *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*, 1716–1717. <https://doi.org/10.4135/9781483381411>

- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.58230/27454312.85>
- Foddy, W. (1993) *Constructing questions for interviews and questionnaires*[Preprint]. doi:10.1017/cbo9780511518201.
- Intan, L. (2020). *BERGAMOT ESSENTIAL OIL (Citrus bergamia) SEBAGAI TERAPI ALTERNATIF LANJUTAN UNTUK KOMPLIKASI KOSEHETAN YANG DISEBABKAN OLEH INTERNET GAMING DISORDER (IGD)*. 7(1), 11–16.
- Kandiah, J., Saiki, D., Dues, K., & Adomaitis, A. D. (2018). Influence of perceived stress on dressing and eating behaviors of Chinese female university students residing in the United States. *Fashion and Textiles*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40691-017-0117-x>
- Kristanti, E. E. (2010). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Wredha*. 3(2), 94–100.
- Lakshmi, V. (2023). *Psychological Effect of Color*. 2(1), 1–2.
- Lee, I. (2016). *Effects of Inhalation of Relaxing Essential Oil on Electroencephalogram Activity*. 5, 37–43.
- Malahayati, I. (2021). Aromaterapi Minyak Esensial Bergamot Menurunkan Resiko Postpartum Blues. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(7), 99–103. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk118>
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Mustikasari (2023). Trend Forecast Autumn Winter 2025/2026. Fakultas Industri Kreatif
- Ningrum, M. S., Khusniyati, A., & Ni'mah, M. I. (2022). Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1174–1178. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5642>
- Pasyar, N., Rambod, M., & Araghi, F. (2020). The effect of bergamot orange essence on anxiety, salivary cortisol, and alpha amylase in patients prior to laparoscopic cholecystectomy: A controlled trial study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 39(October 2019), 101153. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101153>
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). REVIEW ARTIKEL : AROMATERAPI SEBAGAI MEDIA RELAKSASI. *Farmaka*, 15, 37–46.
- Pribadi, T., Dian Furqoni, P., Nortajulu, B., Eka Liasari, D., & Eka Wihaya, D. (2022).

- Penyuluhan Kesehatan Tentang Aroma Terapi Lavender untuk Stress Kerja*. 4(1), 1–23.
- Reja, U., Manfreda, K. L., Hlebec, V., & Vehovar, V. (2003). Ultrasound guided needle biopsy of brain tumors using an automatic sampling instrument. *Acta Radiologica*, 33(6), 512–517. <https://doi.org/10.1177/028418519203300602>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner*. 3(1), 39–47.
- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 761–766. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.407>
- Sari, P. N., & Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.47679/makein.20209>
- Satrio, A. A., Hasdianto, T., & Alysia A.V.K., A. (2020). Peran Tradisi Dalam Trend Forecasting. *Serat Rupa Journal of Design*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.28932/srjd.v4i1.1959>
- Sugiono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Tang, S. K., & Tse, M. Y. M. (2014). Aromatherapy: Does it help to relieve pain, depression, anxiety, and stress in community-dwelling older persons? *BioMed Research International*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/430195>
- Urquhart, L., & Wodehouse, A. (2018). The line model of form and emotion: Perspectives on western design. *Human Technology*, 14(1), 27–66. <https://doi.org/10.17011/ht/urn.201805242751>